

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan. Kebanyakan Pulau di Indonesia, bagian daerah pesisir pantai memiliki kekayaan yang beragam dan unik. Salah satunya keanekaragaman spesies lamun (*seagrass*). Tumbuhan lamun (*seagrass*) merupakan tumbuhan berbiji (*angiospermae*) yang hidup pada perairan dangkal, berbunga, dan juga berbuah yang masih mendapatkan cahaya matahari sehingga mampu menghantarkan zat-zat hara, oksigen dan mengangkut hasil metabolisme lamun pada lingkungan sekitarnya (Martha dkk., 2019).

Menurut Rahmawati dkk. (2014) tumbuhan lamun hidup terendam dalam air dan berkembang dengan baik di daerah perairan laut interdal dan juga subtidal. Morfologi tumbuhan ini terdiri dari akar, batang dan daun, serta rimpang menjalar mendatar kesamping yang biasanya disebut (*rhizome*), akar tumbuh pada bagian rimpang yang terkubur dalam tanah, sedangkan sistem perkembangbiakan melalui dua cara yaitu secara generatif yaitu menghasilkan dari biji dan vegetatif yang tumbuh dari rimpangnya. Fungsi dari spesies lamun sendiri adalah sebagai produsen primer, daerah pembesaran, pemijahan dan juga merupakan sumber makanan penting bagi beberapa jenis organisme (Fidayat dkk., 2021).

Padang lamun di Indonesia penyebarannya diperkirakan sekitar 30.000 km² yang dihuni oleh 12 spesies lamun yaitu *Halodule pinifolia*, *Halodule uninervis*, *Cymodocea serulate*, *Cymodocea rotundate*, *Syringodium*

isoetifolium, *Thalassodendron cliatum*, *Enhalus acoroides*, *Thalassia hemprichii*, *Halophila ovalis*, *Halophila minor*, *Halophila decipiens*, *Halophila spinulosa*. Disetiap padang lamun, hidup berbagai biota lainnya yang bersimbiosis dengan lamun, yang keseluruhannya terkait dalam satu ekosistem. Lamun juga sangat penting bagi perikanan karena banyak jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomi penting yang hidup di lingkungan lamun (Ahmad dkk., 2017).

Menurut Haryati dan Kurniawan (2021) ekosistem padang lamun memiliki berbagai potensi yang sangat penting bagi perairan dangkal, namun sampai dengan saat ini belum banyak diperhatikan apabila dibandingkan dengan ekosistem pesisir pantai lainnya seperti ekosistem hutan mangrove dan terumbu karang.

Pantai Akle merupakan daerah pesisir pantai yang terletak di Desa Naikean, Kecamatan Semau Selatan, Kabupaten Kupang dengan luas wilayah 32,21 km² yang terdiri 10% berupa pemukiman 50 % berupa pesisir pantai. Pantai ini memiliki kekayaan ekosistem beragam, dihidupi oleh biota-biota laut yang kaya akan kelimpahan ekosistem laut. Salah satunya lamun banyak terdapat di daerah pesisir pantai Akle dan sangat penting bagi biota-biota lain yang hidup di pesisir pantai ini. Lamun sendiri di wilayah pesisir secara ekologis memberikan kontribusi yang cukup besar terutama berperan sebagai penyumbang nutrisi bagi kesuburan lingkungan perairan pesisir dan laut (Marwanto, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Keanekaragaman Jenis Lamun (*seagrass*) Di Pantai Akle Desa Naikean Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang**”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pantai Akle di Pulau Semau Selatan.
2. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah tumbuhan lamun di Pantai Akle.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keanekaragaman jenis lamun (*seagrass*) di Pantai Akle Desa Naikean Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis lamun (*seagrass*) di Pantai Akle Desa Naikean Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat akademis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Biologi dalam memberikan informasi ilmiah terkhususnya kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi bagi yang tertarik mengenai bagaimana keanekaragaman jenis ekosistem lamun di daerah

pesisir pantai sebagai penelitian lanjutan yang dihasilkan oleh spesies lamun yang hidup di daerah pesisir pantai Akle dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1.

2. Manfaat Praktis

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan informasi kepada seluruh masyarakat terkhususnya di Pulau Semau Selatan Kabupaten Kupang mengenai peranan lamun sebagai penyumbang nutrisi bagi kesuburan lingkungan di daerah pesisir pantai dan laut.